
PENGGUNAAN APLIKASI *GOOGLE CLASSROOM* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PADA MASA PANDEMI *COVID-19*

Herianus

SMAN 1 Samalantan, Indonesia

herilape74@gmail.com

ABSTRACT

The development of information technology is growing faster. No exception in the realm of education, schools in this case are teachers required to always update themselves in order to be able to present learning in accordance with the times. In addition, at the end of 2019, the world and Indonesia were faced with the Covid-19 pandemic which caused schools to overhaul the learning system, which was initially in class, then students were asked to learn from home. This condition makes teachers have to be creative in presenting learning to keep it interesting and of quality. Based on these conditions, the author, the Headmaster of SMAN 1 Samalantan, carried out School Action Research (PTS) to improve teacher's competence in the use of online learning media, the google classroom application. This research was conducted in two cycles. Data collection tools used were interviews, observation and questionnaires. The results showed that there was an increase in teacher competence in carrying out learning with the google classroom application. Thus, it can be concluded that the Headmaster of SMAN 1 Samalantan has succeeded in improving teacher competence in using the google classroom application in learning.

Keywords: *google classroom application, learning media,*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi berkembang semakin cepat. Tidak terkecuali dalam ranah pendidikan, sekolah dalam hal ini adalah guru dituntut untuk selalu mengupdate diri agar mampu menyajikan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Ditambah lagi pada akhir tahun 2019, dunia dan Indonesia dihadapkan pada pandemi Covid-19 yang membuat sekolah merombak sistem pembelajaran yang awalnya berada di kelas kemudian siswa diminta untuk belajar dari rumah. Kondisi tersebut membuat guru-guru harus berkreasi dalam menyajikan pembelajaran agar tetap menarik dan berkualitas. Berdasarkan kondisi tersebut, maka penulis yaitu Kepala Sekolah SMAN 1 Samalantan melaksanakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) guna meningkatkan kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran daring, yaitu aplikasi *google classroom*. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Alat pengumpul data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan angket. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan aplikasi *google classroom*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah SMAN 1 Samalantan berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan aplikasi *google classroom* pada pembelajaran.

Kata Kunci: *google classroom, media pembelajaran, kompetensi guru, teacher competence*

Submitted Nov 11, 2020 | Revised Nov 28, 2020 | Accepted Des 01, 2020

Pendahuluan

Pada abad ke-21 telah terjadi berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi yang menyebar secara cepat dan luas dalam setiap bagian kehidupan termasuk dalam dunia pendidikan. Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.65 tahun 2013 tentang pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran. Penggunaan teknologi informasi menjadikan kegiatan pembelajaran disekolah menjadi lebih menarik, aktif dan kreatif. Tujuannya untuk mendorong penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan demikian, pembelajaran dengan integrasi teknologi informasi merupakan upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas kegiatan belajar mengajar.

Adapun aplikasi dari teknologi informasi dan komunikasi yang potensial untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran adalah internet, sudah cukup banyak sekolah-sekolah yang memiliki

komputer yang terkoneksi (*link*) ke internet. Perkembangan teknologi pembelajaran menggunakan media internet saat ini berkembang pesat sehingga memberikan kemudahan, kebebasan, dan keleluasaan dalam menggali ilmu pengetahuan secara *online*.

Berdasarkan hasil survei dari Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII) pada data Infogarfis Penetrasi dan Perilaku Penggunaan Internet di Indonesia tahun 2017, diketahui bahwa pengguna internet di Indonesia sebanyak 143,26 juta jiwa. Dimana total penduduk Indonesia 262 juta jiwa, artinya sebanyak 54,68% penduduk di Indonesia merupakan pengguna internet. Adapun dari hasil survey tersebut di peroleh data tentang pemanfaat internet di bidang edukasi.⁴ Dari data tersebut diketahui bahwa pemanfaatan internet dalam bidang edukasi terbagi menjadi lima bagian yaitu Sebanyak 55.30% digunakan untuk membaca artikel, 49.87% digunakan untuk melihat video tutorial, 21.73% digunakan untuk berbagi artikel atau video edukasi dan 14.63% digunakan untuk kegiatan pendaftaran sekolah.

Pemanfaatan internet di sekolah bagi siswa dapat mempermudah mengakses berbagai literatur dan referensi ilmu pengetahuan yang dibutuhkan dengan cepat, sehingga dapat mempermudah proses belajar mengajar. Metode pembelajaran berbasis internet ini disebut *e-learning* (*electronic learning*). *E-learning* atau pembelajaran elektronik pertama kali diperkenalkan oleh Universitas llionis di Urbana-Champaign dengan menggunakan sistem instruksi berbasis komputer (*computer assisted instruction*) dan komputer bernama PLATO. Sejak saat itu, perkembangan *e-learning* pembelajaran berbasis internet berkembang sejalan dengan perkembangan dan kemajuan teknologi (Bora, 2017). Dengan kata lain Sistem *e-learning* merupakan bentuk pembelajaran yang memanfaatkan perangkat elektronik dan media digital.

Diberlakukannya Ujian Nasional (UN) berbasis komputer atau online merupakan langkah awal yang dilakukan pemerintah dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi memang harus dimulai dari sekarang, pelatihan-pelatihan tentang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi ini segera mungkin diberikan kepada para pendidik yang merupakan praktisi pendidikan secara langsung berhadapan dengan peserta didik.

Google Classroom sesungguhnya dirancang untuk mempermudah interaksi guru dan siswa dalam dunia maya. Aplikasi ini memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang dimilikinya kepada siswa. Inovasi yang diberikan oleh *Google For Education* tersebut bertujuan untuk membantu menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, efisien dan menyenangkan (Pradana dan Harimurti, 2017).

SMA Negeri 1 Samalantan adalah sekolah negeri yang memiliki sarana dan prasarana yang mampu mendukung dan menunjang pembelajaran dengan menggunakan media berbasis teknologi yaitu aplikasi *Google Classroom*. Tersedianya *internet telkomsel flash* yang dapat diakses oleh tenaga pendidik dan peserta didik selama berada di gedung sekolah. Namun fasilitas yang disediakan oleh sekolah tersebut masih kurang dimanfaatkan oleh guru untuk kegiatan pembelajaran. Sehingga, penggunaan aplikasi *Google Classroom* sebagai media pembelajaran masih jarang diterapkan oleh guru di sekolah, padahal pengoperasian *Google Classroom* ini tergolong mudah. Hal ini terjadi karena masih kurangnya pengetahuan guru tentang cara penggunaan *Google Classroom* dalam kegiatan pembelajaran dan masih kurangnya penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di sekolah. Pemanfaatan *Google Classroom* juga dapat menjadi salah satu alternatif terbaik yang dapat digunakan guru untuk tetap melaksanakan pembelajaran berkualitas di masa pandemi covid-19 saat ini, dimana siswa dan guru diwajibkan untuk tetap melaksanakan pembelajaran sebagaimana biasanya walau siswa berada di rumah (Nahdi & Jatisunda, 2020).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). PTS adalah salah satu metode untuk menemukan, atau mencari kebenaran dari sebuah dugaan.

Walaupun selama ini kita mengenal ada 6 teori kebenaran (*theories of truth*), yaitu 1) kebenaran korespondensi, 2) kebenaran konsistensi, 3) kebenaran koherensi, 4) kebenaran pragmatis, 5) kebenaran performatif, dan 6) kebenaran konsensus (Wayan AS, I, 2010).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tindakan ini ialah pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi proses pembelajaran yang tidak dapat berlangsung dengan baik dikarenakan pandemi covid-19 serta untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran daring yaitu aplikasi *google classroom*.

Selanjutnya untuk mengatasi masalah tersebut maka diterapkan penggunaan aplikasi *google classroom* dalam pembelajaran untuk semua guru mata pelajaran oleh kepala sekolah SMA N 1 Samalantan. Penerapan tersebut dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi kemudian diterapkan kembali pada siklus berikutnya.

Tindakan yang dilakukan yaitu dengan memberikan workshop kepada guru-guru SMAN 1 Samalantan mengenai penggunaan aplikasi *google classroom* dalam pembelajaran. Selanjutnya guru-guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi tersebut. Kepala sekolah dalam hal ini sebagai penulis mengamati kegiatan guru dalam menggunakan aplikasi tersebut. Adapun alat yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi dan angket. Angket digunakan untuk mengetahui pemahaman serta pendapat guru menggunakan aplikasi *google classroom* sebelum pelaksanaan pembelajaran serta setelah pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya lembar observasi digunakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran oleh guru dengan menggunakan aplikasi tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus dihentikan sampai pada siklus yang ke dua dikarenakan target penelitian sudah tercapai. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan kompetensi guru mengalami peningkatan yang signifikan dalam menggunakan *google classroom* pada masing-masing pembelajaran.

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan angket dan observasi dari mulai pra tindakan hingga siklus terakhir. Data yang dikumpulkan berupa pelaksanaan pembelajaran secara daring di masa pandemi. Rekapitulasi hasil angket yang diberikan guru pada pra tindakan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Angket Pra Tindakan

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Iya	(%)	Tidak	(%)
1	Apakah bapak/ibu paham tentang pembelajaran secara daring/online?	20	71%	8	29%
2	Apakah selama masa pandemi covid-19, apakah bapak/ibu melaksanakan pembelajaran secara daring/online?	5	18%	23	82%
3	Apakah bapak/ibu pernah menggunakan aplikasi <i>google classroom</i> ?	3	11%	25	89%
4	Apakah selama masa pandemi covid-19, bapak/ibu melaksanakan pembelajaran dengan aplikasi <i>google classroom</i> ??	2	7%	26	93%

Berdasarkan hasil angket pratindakan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru SMAN 1 Samalantan paham akan pembelajaran secara daring, akan tetapi guru-guru belum menerapkannya dalam pembelajaran. Khusus untuk aplikasi *google classroom* sebagian besar guru bahkan belum pernah menggunakannya.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka penulis melaksanakan tindakan pada siklus I dengan kegiatan workshop penggunaan aplikasi *google classroom* dalam pembelajaran. Kegiatan workshop berisi langkah-langkah dari pemasangan aplikasi di laptop atau android, pengisian data, pemberian tugas, dan penilaian. Setelah dilaksanakan workshop selanjutnya guru-guru diminta untuk melaksanakan pembelajaran dengan aplikasi tersebut. Selama pembelajaran guru diamati atau diobservasi.

Tindakan dilaksanakan dalam bentuk penggunaan aplikasi *google classroom* dalam pembelajaran oleh semua guru mata pelajaran yang berjumlah 28 orang. Kegiatan tersebut diamati dan diberi penilaian oleh penulis dengan hasil sebagaimana terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Guru Melaksanakan Pembelajaran dengan Aplikasi *Google Classroom* Siklus I

No	Aktivitas Guru	Pernyataan			
		Ya	Tidak		
1	Memulai pelajaran tepat waktu	10 Guru	36%	18 Guru	64%
2	Menginput materi/tema dibagikan tugas kelas/forum saat atau sebelum pelajaran berlangsung	12 Guru	42%	16 Guru	58%
3	Melakukan diskusi dengan siswa di forum kelas aplikasi <i>google classroom</i>	12 Guru	42%	16 Guru	58%
4	Membuat/menginput tugas dibagikan tugas kelas	9 Guru	32%	19 Guru	68%
5	Memberikan penilaian untuk setiap tugas siswa	9 Guru	32%	19 Guru	68%

Berdasarkan hasil pengamatan ditemukan bahwa lebih dari 50% guru SMAN 1 Samalantan belum optimal dalam menggunakan aplikasi *google classroom* saat melaksanakan pembelajaran. Dari hasil wawancara, guru-guru menyatakan masih canggung dan bingung menggunakan aplikasi tersebut dalam pembelajaran dikarenakan belum terbiasa. Selanjutnya guru-guru juga menyatakan bahwa internet yang tidak stabil baik dari sekolah maupun dari siswa juga menjadi kendala saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan untuk input tugas, guru mengalami masalah dalam menyetting tanggal dan waktu batas akhir pengumpulan, sehingga siswa tidak tepat waktu dalam pengumpulan tugas. Oleh sebab itu, selanjutnya adalah merevisi perencanaan dan tindakan untuk siklus yang ke dua.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di siklus I, maka tindakan di siklus yang ke dua mengalami revisi sebagai berikut:

1. Dilaksanakan kembali pelatihan penggunaan dari aplikasi *google classroom*, akan tetapi lebih difokuskan pada cara menginput tugas dan materi baik itu di forum atau tugas kelas
2. Pelatihan juga menyampaikan bagaimana guru memberikan penilaian untuk masing-masing tugas sampai dengan nilai akhir yang diperoleh masing-masing siswa.
3. Kemudian saat guru melaksanakan pembelajaran, penulis meminta bantuan teman guru lainnya yang telah memahami dengan baik aplikasi tersebut untuk menemani atau membantu agar pembelajaran menggunakan aplikasi *google classroom* pada siklus yang ke dua berjalan dengan lancar.

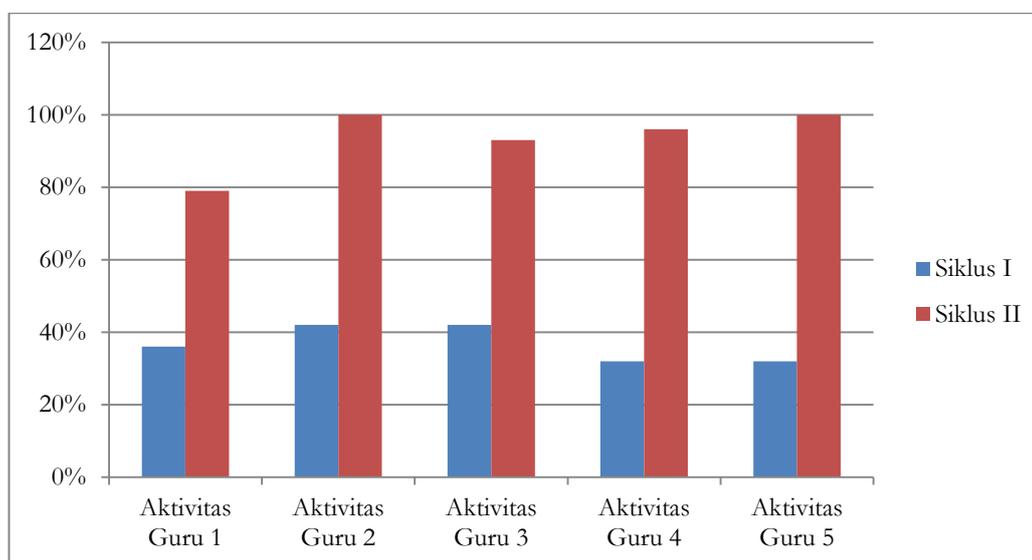
Setelah pelatihan, guru diminta untuk melaksanakan pembelajaran sesuai instruksi dari peneliti. Kegiatan tersebut diamati dan diberi penilaian oleh penulis dengan hasil dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Observasi Guru Melaksanakan Pembelajaran dengan Aplikasi *Google Classroom* Siklus II

No	Aktivitas Guru	Pernyataan			
		Ya	Tidak		
1	Memulai pelajaran tepat waktu	22 Guru	79%	6 Guru	21%
2	Menginput materi/tema dibagikan tugas kelas/forum	28 Guru	100%	0 Guru	0%

	saat atau sebelum pelajaran berlangsung				
3	Melakukan diskusi dengan siswa di forum kelas aplikasi google classroom	26 Guru	93%	2 Guru	7%
4	Membuat/menginput tugas dibagian tugas kelas	27 Guru	96%	1 Guru	4%
5	Memberikan penilaian untuk setiap tugas siswa	28 Guru	100%	0 Guru	0%

Berdasarkan hasil pengamatan di siklus II, maka dapat dilihat bahwa hampir seluruh guru dapat melaksanakan pembelajaran menggunakan aplikasi *google classroom* dengan baik. Meskipun masih ditemukan beberapa kendala, akan tetapi hal tersebut bukan dikarenakan ketidakpahaman guru dalam menggunakan aplikasi *google classroom* melainkan karena kesalahan teknis seperti jaringan internet. Hasil wawancara dengan guru-guru SMAN 1 Samalantan, mereka menyatakan cukup puas dengan penggunaan aplikasi tersebut dikarenakan cukup menghemat waktu guru dalam memberikan pembelajaran. Guru juga dapat melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal sekolah. Sedangkan untuk tugas, siswa juga menjadi disiplin dalam mengumpulkan tugas karena batas waktu yang sudah ditentukan masing-masing guru untuk setiap pelajaran. Hal ini berdampak positif pada kedisiplinan siswa. Berikut adalah grafik peningkatan hasil pengamatan dari siklus I dan Siklus II (gambar 1).



Gambar 1. Peningkatan Aktivitas Guru Melaksanakan Pembelajaran dengan Aplikasi *Google Classroom*

Dari data yang ditampilkan gambar 1, tampak aktivitas guru dalam melakukan pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* pada siklus II lebih baik dibanding siklus I. Sehingga dapat dikatakan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* meningkat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) hasil angket pratindakan bahwa Guru SMAN 1 Samalantan belum begitu memahami pembelajaran secara daring, khususnya aplikasi *google classroom* dalam pembelajaran, 2) setelah dilaksanakn workhop penggunaan aplikasi *google classroom*, guru-guru kemudia diminta menggunakan aplikasi tersebut dalam pembelajaran, 3) hasil dari pengamatan siklus I, bahwa sebaian besar guru SMAN 1 Samalantan belum dapat mengoperasikan aplikasi *google classroom* dengan baik, bahkan cenderung masih sangat kurang, 4) hasil pengamatan siklus I kemudian menjadi acuan untuk melaksanakan siklus yang ke dua dengan beberapa perubahan dalam

perencanaan dan tindakan yaitu kegiatan workshop hanya difokuskan pada cara menginput tugas dan materi baik itu di forum atau tugas kelas serta penilaian, 5) setelah dilakukan tindakan pada siklus II terjadi peningkatan hasil observasi, dimana hampir seluruh guru sudah dapat menggunakan aplikasi *google classroom* dengan baik saat pembelajaran, 6) Dikarenakan peningkatan sudah mencapai target penelitian di siklus II, maka penelitian Tindakan Sekolah (PTS) di SMA N 1 Samalantan dinyatakan selesai.

Daftar Pustaka

- Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII), *Infogarfis Penetrasi dan Perilaku Penggunaan Internet di Indonesia Tahun 2017*. 2018. h.31. (<https://www.apjii.or.id/survei2017>). diakses pada 24 Februari 2020 pukul 08.15 WIBA
- Bora, M. A. (2017). Analisa Kepuasan Penggunaan E-Learning Cloud Sekolah Tinggi Teknik (STT) Ibnu Sina Batam. *Jurnal Industri Kreatif (JIK)*, 1(01), 55-62.
- Nahdi, D., & Jatisunda, M. (2020). Analisis Literasi Digital Calon Guru Sd Dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2). doi:<http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v6i2.2133>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Pradana, D. B. P., & Harimurti, R. (2017). Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Diemas Bagas Panca Pradana Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya, Email: diemaspradana@mhs.une. *Jurnal IT-Edu*, 2(1), 59-67.
- Wayan, AS., I. (2010). *Akuntabilitas Kinerja Kepala Sekolah Dan Penelitian Tindakan Sekolah Untuk Kepala Sekolah Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pembelajaran Serta Bahan Belajar Mandiri Dimensi Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Az-Zahra Books 8.